

GAMBAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SD NEGERI 2 DAUH PEKEN TABANAN

Oleh :

I Gusti Ayu Kade Indri Sari, I Wayan Mandra, Ida Ayu Adi Armini

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Email : gungayuindri96@gmail.com

Abstract

Image media is the result of hand painting that is printed or produced or the results of photography are poured in the form of images that have maximum appeal. In SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan in the process of learning Hindu education, the teacher tried to use picture media as a teaching aid because of the lack of student interest in Hindu religious education. The theory used to analyze problems is: Behavioristic Theory and motivation theory. This research approach is qualitative from primary data obtained through field research and secondary data obtained from several library documentation. To obtain data about the application of image media researchers applied data collection methods with methods of observation, interviews, literature and documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive techniques with steps of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are (1) The application of image media in the learning process in this study took 4 stages, namely preparation, presentation, follow-up and closing. (2) Obstacles in the application of image media are indogeneous factors and exogeneous factors. (3) Efforts made in the application of image media are maximizing the making of image media, good classroom management and internal teacher and school policies.

Keywords: Image Media, Hindu Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting yang sebaiknya dapat dirasakan oleh semua anak. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Jadi secara sederhana, pengertian Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Melalui pendidikan di sekolah dasar (SD) peserta didik dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari saintek, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntunan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran dalam pendidikan khususnya Agama Hindu di sekolah dasar (SD), tentu adanya masalah-masalah yang muncul pada proses pembelajaran bagi peserta didik, dalam observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Dauh Peken, yaitu : (1) Berkurangnya motivasi para peserta didik untuk belajar atau

berpartisipasi di dalam proses pembelajaran Agama Hindu (2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran Agama Hindu

Maka dari itu dalam proses pembelajaran Agama Hindu, guru harus memiliki banyak strategi serta model tersendiri agar penyampaian materi pelajaran dapat efektif dan efisien. Karena kelemahan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi selama ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga guru harus memiliki banyak metode dan strategi dalam mengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas dan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu dimana guru lebih sering mempergunakan metode ceramah atau pembelajaran *teacher centre* daripada pembelajaran dengan alat bantu media. Hal tersebut didapat dalam observasi awal peneliti terhadap keadaan pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, dan informasi tersebut juga di dapat oleh guru pendidikan Agama Hindu dan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan.

Dengan demikian implementasi media dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sesuai dengan harapan guru (pendidik), sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek serta hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan ? (2) Hambatan-hambatan apasajakah yang dihadapi pada penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan ? (3) Bagaimanakah upaya penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan ?. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan guru dan siswa dalam mengarahkan individu agar berkarakter menurut tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Agama Hindu, serta bagi guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Dauh Peken Tabanan diharapkan dapat dipakai pedoman dan acuan guna menambah wawasan tentang penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Tujuan khusus dari penelitian ini diarahkan untuk menjawab masalah sebagaimana telah ditunjukkan dalam rumusan masalah, yakni: (1) Untuk mengetahui penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan. (2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pada penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan. (3) Untuk mengetahui upaya penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan. Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya pengalaman dan peningkatan kualitas serta kemampuan peneliti dalam penelitian. Khususnya di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan, untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang pentingnya Penerapan Media Gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken, Tabanan, agar peranan media gambar ini dapat terus digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya : (1) Hasil penelitian ini agar dipergunakan sebagai salah satu pelengkap dan sumber informasi untuk menambah buku-buku di perpustakaan, khususnya perpustakaan Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru pengajar dalam penggunaan media saat memberikan materi pelajaran Agama Hindu. (3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi pedoman praktis bagi kalangan akademis yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap pelaksanaan “Penerapan Media Gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken,

Tabanan. (4) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Agama Hindu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif dengan sumber data primer adalah guru pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan dan sumber data sekunder adalah dari literatur-literatur, buku-buku, penelitian terdahulu dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, kepustakaan dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Media gambar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan

Hamalik (dalam Arsyad, 2017: 19-20) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sebelum membahas bagaimana penerapan media gambar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan, maka terlebih dahulu akan di bahas jenis media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan.

a. Jenis Media Gambar yang Digunakan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan

Media pembelajaran gambar dapat disajikan dalam beberapa bentuk diantaranya poster, kartun, komik, gambar fotografi, bagan, diagram, grafik.

Arsyad (2017 : 109) dalam buku yang berjudul Media Pembelajaran menyebutkan gambar yang dimaksudkan disini adalah gambar atau lukisan yang memiliki tujuan untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari sumber yang ada. Gambar-gambar dari majalah, booklet, brosur, selebaran, dan lain-lain mungkin dapat memenuhi kebutuhan kita, contoh gambar tersebut biasanya disebut gambar jadi. Ada pula gambar garis, gambar garis dapat digunakan pada media *flashcard* (kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Selain gambar jadi dan gambar garis ada pula fotografi. Foto dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, foto haruslah dipilih dan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan demikian foto bisa memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa. Jenis media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah media gambar yang sudah jadi yang di dapatkan guru melalui media internet seperti media gambar jenis kartun, serta gambar-gambar hasil fotografi.

b. Langkah-langkah Penerapan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan

Hamzah (2010 : 47-50) mengenai penerapan menjelaskan hasil penting dari kegiatan belajar adalah meningkatnya kemampuan siswa untuk menerapkan atau memindahkan apa

yang telah dipelajarinya kepada masalah atau situasi baru. Apabila siswa tidak dapat melakukan hal ini berarti pemahaman yang mendalam belum diperoleh siswa tersebut.

Penerapan media gambar dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini menempuh 4 tahapan yaitu (1) persiapan (2) penyajian (3) Tindak lanjut dan (4) Penutup.

1) Persiapan

Persiapan pembuatan media gambar untuk pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah guru harus tau materi apa yang akan diajarkan, setelah itu barulah guru dapat mempersiapkan bahan-bahan seperti kertas manila, lem, gunting maupun gambar yang akan ditempel sesuai jenis media gambar yang di inginkan. Sehingga dengan adanya media gambar dalam proses pembelajaran, guru dalam menyampaikan materi di kelas kepada siswanya akan lebih terbantu, dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

2) Penyajian

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan dalam menggunakan media gambar, mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah ada. Guru Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan dalam pelaksanaan pembelajarannya selalu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mulai dari pembuka, penyampaian isi, tindak lanjutnya sampai penutup pembelajaran.

3) Tindak Lanjut

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan, siswa diberikan berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengamatannya dapat dilakukan secara perorangan, dengan mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru untuk dinilainya. Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi dalam mengerjakan LKSnya dikelas, siswa dia ajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu dan pada akhir pembelajaran siswa harus mengerjakan soal evaluasi yang lain menuju tingkat kesuksesan dan keaktifan siswa. Siswa juga diberikan kesempatan bertanya oleh guru apabila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

4) Penutup

Di dalam proses dan penerapannya di kelas, ada penambahan satu langkah lagi yaitu penutup. Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Apabila ada peserta didik yang kurang mengerti, peserta didik dapat mempertanyakan kembali apa yang belum mereka ketahui. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, guru memberikan kesimpulan akhir mengenai materi yang disampaikan pada saat itu. Barulah pembelajaran dapat ditutup oleh Guru dengan salam penutup *Paramashanti*.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi pada Penerapan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan

Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Begitupula dalam kegiatan proses belajar mengajar akan terganggu apabila ada hambatan yang mengganggu. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan dalam penerapan media gambar ini di pengaruhi dari 2 faktor yaitu faktor indogin dan faktor eksogin, adapun yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Faktor Indogin

Faktor Indogin, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor ini meliputi (1) Faktor Biologis (faktor yang bersifat jasmaniah). (2) Faktor Psikologis (faktor yang bersifat rohaniyah). Adapun faktor-faktor yang menghambat proses penerapan media gambar dalam proses pembelajaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu:

- 1) Kesehatan peserta didik pada saat proses pembelajaran
Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Pelajar atau siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasinya akan terganggu dan pelajaran sukar masuk. Begitu juga dengan anak yang badannya lemah, sering pusing, dan sebagainya tidak akan tahan dalam belajar dan akan lekas capai, sehingga penjelasan materi dengan menggunakan media gambar oleh guru tidak akan sampai secara maksimal ke siswa tersebut.
- 2) Cacat badan yang di derita oleh peserta didik
Cacat badan dapat juga menghambat belajar. Yang termasuk cacat badan, adalah : (1) gangguan pada mata atau pengelihatan misalnya pada saat guru menerapkan media gambar di depan kelas peserta didik dengan gangguan pengelihatan ini akan susah melihat gambar yang di peragakan oleh guru, (2) gangguan pendengaran atau tuli yaitu kesulitan peserta didik pada saat mendengar penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi dengan media gambar. Hal-hal seperti itu akan dapat menghambat proses penerapan media gambar.
- 3) Kurangnya perhatian peserta didik terhadap media gambar yang diberikan
Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar peserta didik. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila peserta didik tidak ada perhatian terhadap materi ajar dengan penggunaan media gambar ini maka pemahaman peserta didik terkait materi ajar akan menurun, sehingga penerapan media gambar ini akan terhambat.
- 4) Minat peserta didik yang berbeda-beda
Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan peserta didik akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai dengan minat/keinginan peserta didik pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Biasanya minat peserta didik dalam satu lingkup kelas itu berbeda-beda, media gambar yang diterapkan kepada peserta didik A belum tentu diminati oleh peserta didik B, maka dari itu minat peserta didik yang berbeda-beda dapat menghambat proses penerapan media gambar saat pembelajaran.

b. Faktor Eksogin

Selain faktor indogin (faktor yang datang dari diri anak sendiri), ada pula faktor eksogin (faktor yang datang dari luar), maksudnya faktor penghambat penerapan media gambar ini terjadi bukan karena peserta didik melainkan hal-hal yang berada disekitar peserta didik, antara lain :

- 1) Kurang tersedianya media gambar
Kurangnya media gambar yang ada dapat menghambat proses penerapan media gambar dalam pembelajaran. Misalnya hanya ada beberapa media gambar yang tersedia seperti gambar *Dewata Nawa Sanga*, dan untuk materi seperti *Panca Nyama Brata* belum tersedia sehingga guru harus mencari gambar-gambar terlebih dahulu untuk dijadikan media gambar dalam materi pelajaran tersebut.
- 2) Kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi
Guru kurang mengetahui dan memahami tentang cara penggunaan media teknologi dan informasi atau komputer, sehingga dalam proses pembuatan media gambar

menjadi terhambat karena guru tidak mengerti cara dalam mencari bahan gambar dalam internet.

- 3) Keterbatasan waktu guru
Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk meluangkan waktu membuat dan menyiapkan media gambar untuk bahan mengajar yang menyebabkan guru hanya menggambar seadanya di papan tulis saat mengajar.
- 4) Biaya yang di keluarkan
Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam membuat media gambar yang lebih bagus dan menarik, sehingga guru hanya membuat gambar seadanya.
- 5) Ukuran media gambar
Terbatasnya ukuran media gambar membuat siswa kurang jelas melihat gambar sehingga tidak dapat dijangkau dari tempat duduk siswa terutama siswa yang duduk dibelakang.
- 6) Suasana kelas yang ramai
Suasana kelas yang ramai akan membuat perhatian siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan bantuan media gambar menjadi terhambat, jika suasana kelas ramai peserta didik hanya dapat melihat dengan jelas media gambar yg di jelaskan oleh guru tanpa dapat mendengar dengan baik penjelasan materinya.
- 7) Teman sejawat peserta didik
Teman sejawat peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap hambatan yang terjadi dalam proses penerapan media gambar. Karena jika salah satu peserta didik mengganggu teman sejawatnya pada saat proses pembelajaran dengan media gambar berlangsung, konsentrasi peserta didik lain akan menjadi buyar dan proses pembelajaran dengan media gambar secara tidak langsung tidak akan berhasil.

3. Upaya yang Dilakukan pada Penerapan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan suatu persoalan diantaranya hal-hal yang menghambat saat proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar maka diperlukanya upaya yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diantaranya:

a. Memaksimalkan Pembuatan Media Gambar Secara Kualitas dan Kuantitas

Upaya-upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pembuatan media gambar secara kualitas dan kuantitas adalah sebagai berikut.

- 1) Upaya meningkatkan pengetahuan guru tentang teknologi
Upaya guru untuk mengadakan media gambar untuk proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara belajar mengoprasikan media teknologi dan komunikasi atau komputer, sehingga guru dapat mencari bahan-bahan gambar yang diperlukannya di internet dengan mudah, sehingga guru pendidikan agama Hindu tidak lagi meminta bantuan kepada temannya yang mengerti tentang media teknologi dan komunikasi jika guru ingin mencari gambar-gambar di internet.
- 2) Upaya mengatasi keterbatasan waktu
Upaya guru berikutnya dalam mengadakan media gambar untuk proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meluangkan sedikit waktu untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan, misalnya guru mencari bahan-bahan untuk media gambar pada jam kosong saat guru tidak mengajar. Jika waktu yang dimiliki guru terbatas maka guru tidak akan sempat untuk membuat media gambar tersebut.
- 3) Upaya memperhatikan biaya
Jika guru merasa untuk mencari gambar di internet itu membutuhkan biaya yang cukup besar, maka guru dapat berupaya mencari gambar pada surat kabar bekas

atau majalah-majalah yang sudah tidak terpakai, sehingga biaya dalam membuat media gambar dalam mengajar dapat ditekan.

- 4) Upaya memperhatikan ukuran media gambar
Upaya ini dimaksudkan, guru dalam membuat media gambar sebagai bahan ajar harus memperhatikan ukuran media yang akan di buat, jika media gambar akan ditempel di papan tulis maka ukuran media gambar yang akan dibuat oleh guru tidak terlalu kecil, karena jumlah peserta didik yang banyak dan posisi duduk peserta didik yang berbeda-beda , ada yang berdekatan dengan papan tulis dan ada pula yang jauh dari papan tulis. Pembuatan media gambar dengan ukuran yang cukup besar akan membuat peserta didik yang duduk dibelakang yang jauh dari papan tulis dapat melihat dengan jelas materi ajar yang di jelaskan oleh guru dengan media gambar.

b. Pengelolaan Kelas yang Baik

Pengelolaan kelas yang baik dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik itu sendiri, karena jika guru berusaha menciptakan suasana kelas yang baik dan nyaman untuk belajar namun kesadaran siswa itu kurang maka pengelolaan kelas yang baik saat pembelajaran tidak akan dapat terlaksana. Peran guru dan peserta didik dalam mengelola kelas saat pembelajaran menggunakan media gambar menjadi lebih baik yaitu :

- 1) Upaya memperhatikan penjelasan guru dengan media gambar
Siswa hendaknya berupaya memperhatikan guru saat menjelaskan materi ajar dengan alat bantu media gambar agar pemahaman siswa tidak terhambat. Konsentrasi peserta didik hendaknya tertuju pada media gambar yang diberikan oleh guru. Jika dalam diri siswa tidak ada keinginan untuk memperhatikan penjelasan guru, guru dapat membantu dengan memberi siswa rangsangan-rangsangan yang akan membuat siswa dapat memperhatikan guru serta penjelasan materi dari media gambar tersebut.
- 2) Upaya mengatasi minat anak yang berbeda-beda
Upaya ini dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan memilih atau memilah gambar-gambar yang menarik untuk disajikan oleh peserta didik sekolah dasar, seperti gambar animasi-animasi sehingga minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi lebih meningkat. Mengingat bahwa jika minat peserta didik saat menerima pembelajaran menggunakan media gambar dari guru itu berbeda-beda, maka guru harus mampu menjadikan minat siswa menjadi satu pemahaman yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- 3) Upaya guru menindak murid yang memiliki perilaku mengganggu saat pembelajaran
Guru dapat memberi sanksi ringan terhadap peserta didik yang memiliki perilaku mengganggu saat pembelajaran, perilaku mengganggu dapat menyebabkan konsentrasi belajar siswa lainnya menjadi hilang, sehingga kelas menjadi ramai. Guru dapat memberi sanksi ringan berupa teguran ataupun hukuman dengan memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran yang diberikan.
- 4) Upaya menjaga suasana kelas agar tidak ramai
Upaya ini dapat dilakukan oleh guru, jika suasana kelas ramai guru harus memiliki strategi dengan memberikan peserta didik rangsangan berupa stimulus respon, seperti jika suasana kelas ramai guru akan memberikan stimulus dengan kata “hai” dan lalu siswa memberikan rangsangan dengan jawaban “halo”, maka perhatian siswa akan kembali tertuju pada guru, sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan dan suasana kelas menjadi *kondusif* kembali.

c. Kebijakan Guru dan Internal Sekolah dalam Pemberdayaan Media Gambar

Ketersediaan media gambar atau alat peraga di sekolah membuat pembelajaran dengan media gambar menjadi terhambat. Upaya ini dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengadakan lebih banyak media gambar sebagai alat peraga dalam pembelajaran, sehingga hambatan dalam pembelajaran dapat teratasi.

Kebijakan guru dan sekolah dalam pengadaan media gambar untuk membantu pembelajaran pendidikan agama Hindu yaitu dari guru pendidikan agama Hindu berusaha menciptakan inovasi baru dalam pembuatan media gambar, guru juga sudah mempelajari TIK (ilmu teknologi komunikasi) karena mempermudah untuk menemukan gambar-gambar sebagai bahan ajar untuk peserta didik. Selain itu dari pihak sekolah dalam pengadaan media gambar, untuk kedepannya berusaha mengadakan LCD atau proyektor karena pada jaman yang sudah modern seperti ini media gambar telah dapat di kembangkan, seperti di tayangkan langsung dengan LCD tidak lagi kertas yang ditempel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Proses penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SD Negeri 2 Dauh Peken Tabanan, menempuh 4 tahapan yaitu : (1) Persiapan, guru menyiapkan bahan media gambar dengan proses, memilih materi ajar yang akan digunakan untuk di buat media gambar, mencari atau memilah gambar-gambar yang akan digunakan, mempersiapkan bahan-bahan (kertas manila, lem, gunting, pulpen, penggaris), mulai membuat media gambar dengan menggunting foto/gambar yang akan digunakan, selanjutnya menempel gambar-gambar tersebut ke dalam kertas manila, dan media gambar pun siap dipergunakan. (2) Penyajian yaitu dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah dalam RPP yang telah di jelaskan dari cara kegiatan membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. (3) Tindak lanjut, memberikan evaluasi dengan memberikan peserta didik tugas mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) terkait materi pelajaran yang tadi dijelaskan oleh guru agama Hindu. (4) Penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Jika guru sudah merasa peserta didik mengerti tentang materi yang telah diajarkan, maka selanjutnya guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam Paramashanti.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada penerapan media gambar dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dipengaruhi oleh faktor indogin seperti kesehatan peserta didik pada saat pembelajaran, cacat badan yang diderita peserta didik seperti setengah buta atau setengah tuli, kurangnya perhatian peserta didik terhadap media gambar yang diberikan, minat peserta didik yang berbeda-beda, dan faktor eksogin seperti kurang tersedianya media gambar, kurangnya pengetahuan guru tentang teknologi, keterbatasan waktu guru, biaya yang dikeluarkan guru tidak sedikit, ukuran media gambar yang kurang diperhatikan, suasana kelas yang ramai, dan teman sejawat peserta didik yang mengganggu.
3. Upaya penerapan media gambar dalam pembelajaran agama Hindu dapat dilakukan dengan upaya : (1) Memaksimalkan Pembuatan Media Gambar Secara Kualitas dan Kuantitas dengan cara guru mengatasi keterbatasan waktu yang dimilikinya, biaya dalam pembuatan media gambar serta upaya memperhatikan ukuran media gambar dalam pembuatannya agar tidak terlalu kecil sehingga terjangkau untuk semua peserta didik. (2) Pengelolaan Kelas yang Baik, Upaya guru menindak murid yang memiliki perilaku mengganggu saat proses pembelajaran. (3) Kebijakan guru dan internal sekolah dalam pemberdayaan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M.A., Prof. Dr. Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Dewi, P. E. R., Suwindia, I. G., & Sudarsana, I. K. (2018). Ethic Educations Of Leadership In Tenganan Pegringsingan Traditional Village. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 2(2), 269-275.
- Hamzah, H. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Melani, G. A., & Sudarsana, I. K. (2018). Degradasi Sikap Mental Spiritual Remaja Hindu Pada Pelaksanaan Sivarâtri Di Desa Pengiangan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli (Kajian Pendidikan Hindu). *Jurnal Maha Widya Bhuwana*, 1(2), 35-44.
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Local Wisdom: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293-306.
- Soares, F., & Sudarsana, I. K. (2018). Religious Harmony Among Senior High School Students Multicultural Education Case Study in the Cova-Lima District of East Timor. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 2(1), 154-162.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional di Bali. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 135-143.
- Wisarja, K., & Sudarsana, I. K. (2018). Konstruksi Masyarakat Menurut Mahatma Gandhi. *ARISTO*, 6(2), 202-224.